

TINGKAT LITERASI KEUANGAN PELAKU UMKM PEREMPUAN DI PASAR KECAMATAN PURWOHARJO KABUPATEN BANYUWANGI

Niswi Idiawati

Bayu Wijyantini¹, Achmad Hasan Hafidzi²

niswiidiawati97@gmail.com

bayu@unmuhjember.ac.id

Program Studi Manajemen – FEB- Universitas Muhammadiyah Jember

Jalan Karimata no. 49, Jember, Jawa Timur, Indonesia

Abstract

This research aims to know how the level of financial literacy on the business actors women in the District Purwoharjo Banyuwangi Regency based on financial knowledge, financial behaviour, financial skills, financial attitude and financial performance. The population or samples in this study are women businessmen in the market area of Purwoharjo district. The method used in this study is descriptive cunntitular. The results showed that financial knowledge was at 59% included in the category of low financial literacy rates. Financial behavior has a percentage of 56% included in the category of low financial literacy rate. The financial stance has a percentage of 72% belonging to the category of intermediate financial literacy. Financial skills have a percentage of 74% included in the category of intermediate literacy rates. And the latter is that the financial performance has a percentage of 73% belonging to the category of intermediate financial literacy rate.

Keywords: financial literacy, financial knowledge, financial behaviour, financial skills, financial attitudes, financial performance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan pada pelaku usaha para perempuan dipasar Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi berdasarkan pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, keterampilan keuangan, sikap keuangan dan kinerja keuangan. Populasi atau sampel dalam penelitian ini adalah pelaku usaha perempuan yang ada di daerah pasar Kecamatan Purwoharjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh dari kuisioner dan wawancara menggunakan sampel 140. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berada pada 59% termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan rendah. Perilaku keuangan memiliki presentase 56% termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan rendah. Sikap keuangan memiliki presentase 72% termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan menengah. Keterampilan keuangan memiliki presentase 74% termasuk dalam kategori tingkat literasi menengah. Dan yang terakhir adalah kinerja keuangan memiliki presentase 73% termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan menengah.

Kata Kunci : literasi keuangan, pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, keterampilan keuangan, sikap keuangan, kinerja keuangan.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Dalam beberapa tahun belakangan ini, diberbagai belahan dunia isu mengenai literasi keuangan (*financial literacy*) tengah hangat diperbincangkan. Perhatian khusus ini tak lepas dari adanya kekhawatiran akibat pertumbuhan penduduk, serta perkembangan pesat pasar keuangan. Kekurangan financial literacy diakui sebagai salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keputusan keuangan yang minim informasi sehingga dapat menimbulkan dampak negatif (OECD/ INFE 2009). Pemahaman akan literasi keuangan sangat diperlukan bagi para pelaku usaha, khususnya bagi pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah. UMKM penting untuk dijadikan sasaran keterbukaan akses kedalam lembaga keuangan atau biasa disebut financial inklusif, karena UMKM merupakan salah satu ujung tombak

perekonoman negara yang mampu menciptakan lapangan kerja baru dan memberikan daya serap daya manusia lebih tinggi lagi, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran serta tindakan kriminalitas. Dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia tahun 2013, Otoritas Jasa Keuangan menggunakan istilah literasi keuangan sebagai rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidebmmnce*), dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik (OJK,2013a). Definisi ini mengalami penyempurnaan dalam Peraturan OJK No. 76 tahun 2016 dan dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017).

Di Indonesia kontribusi perempuan sebagai pengusaha khususnya pengusaha UMKM sudah cukup lama berkembang, dimana dapat dilihat dari jumlah pengusaha UMKM perempuan di Indonesia pada tahun 2012 totalnya mencapai 60% dari total pengusaha UMKM. Maka peneliti perlu melakukan penelitian tentang analisis tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM, adapun UMKM yang akan dilakukan penelitian yaitu UMKM perempuan yang berada pada pasar Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

Tabel 1.1
Jumlah Unit Pelaku Usaha di Pasar Kecamatan Purwoharjo

Tahun	Jumlah Unit Pelaku Usaha		Lapak
	Perempuan	Laki-laki	
2015	23	16	39
2016	28	21	49
2017	36	26	62
2018	40	32	72
2019	45	35	80

Sumber: Kantor Desa Kecamatan Purwoharjo 2019

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah UMKM perempuan di Pasar Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi saat ini tahun 2019 terdapat 45 pelaku usaha, sedangkan untuk pelaku usaha laki-laki berjumlah 35 dan terdapat 80 lapak. Dari tahun 2015-2019 dapat dilihat terdapat peningkatan pada pelaku usaha perempuan sekitar 48%, begitu juga pada pelaku usaha laki-laki meningkat sekitar 54%, sedangkan pada lapak terdapat peningkatan sekitar 51% . Alasan memilih pelaku usaha perempuan karena berdasarkan data di atas pelaku usaha perempuan lebih banyak dari pada laki-laki. Terbatasnya akses teknologi dan informasi merupakan hambatan untuk faktor pembatas ruang gerak bagi UMKM.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Literasi Keuangan

Literasi keuangan atau Financial Literacy adalah tingkat pengetahuan, keterampilan, keyakinan masyarakat terkait lembaga keuangan serta produk dan jasanya yang dituangkan dalam parameter ukuran indeks (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Lisa X u dan Bilal Zia (2012) mengatakan bahwa istilah literasi keuangan mencakup konsep yang dimulai dari kesadaran dan pemahaman tentang produk-produk keuangan, institusi keuangan, dan konsep mengenai keterampilan keuangan seperti kemampuan untuk menghitung pembayaran bunga majemuk serta kemampuan keuangan yang lebih umum seperti pengelolaan uang dan perencanaan keuangan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2013), tingkatan literasi keuangan dibedakan menjadi empat jenis tingkat, yaitu:

1. *Well Literate*
2. *Suff Literate*
3. *Less Literate*
4. *Not Literate*

Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*) berdasarkan penelitian Chan and Volpe (1998), pengetahuan keuangan seseorang dapat mempengaruhi opini dan keputusan seseorang. Menurut Mason and Wilson (2000), *financial literacy is a "meaning making process" in which individual use a combination of skills, resources, and contextual knowledge to process information and make decision with knowledge of the financial consequences of that decision.* Pengetahuan keuangan adalah pengambilan keputusan individu yang menggunakan kombinasi dari beberapa keterampilan, sumber daya, serta pengetahuan konseptual untuk mengelola informasi dan pengambilan keputusan. Dari pengertian yang disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan adalah pengambilan keputusan individu yang menggunakan kombinasi dari beberapa keterampilan, sumber daya, serta pengetahuan konseptual untuk mengelola informasi dan pengambilan keputusan.

Perilaku Keuangan (*Financial Behaviour*) Shefrin (2000) mendefinisikan *behaviour finance* adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya. Tingkah laku dari para para pemain saham tersebut dimana Shefrin (2000) menyatakan tingkat laku para praktisi. Nofsinger (2001) mendefinisikan perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan. Khususnya, mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan. Kedua konsep yang diuraikan secara jelas menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi.

Sikap Attitude (*Financial Attitude*) menurut Robbins & Judge, 2008 dalam Budiono, 2014 sikap adalah pernyataan yang evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu, dan peristiwa. *Attitude* keuangan atau *financial attitude* yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil.

Financial Skill menurut Ida dan Dwinta (2010: 136) *Financial skill* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam *personal financial management*. Willis (2008) menyatakan bahwa pengetahuan dalam konteks literasi keuangan meliputi pengetahuan, edukasi, dan informasi mengenai keuangan dan sumbernya, perbankan, deposito, kredit, asuransi, dan pajak. Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang berkembang menjadi keterampilan keuangan, dimana keterampilan keuangan itu sendiri didefinisikan sebagai kemampuan dalam menerapkan pengetahuan keuangan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan keuangan memungkinkan seseorang untuk dapat mengambil keputusan yang rasional dan efektif terkait dengan keuangan dan sumber ekonominya. (dikutip dalam SNLKI, revisit 2017).

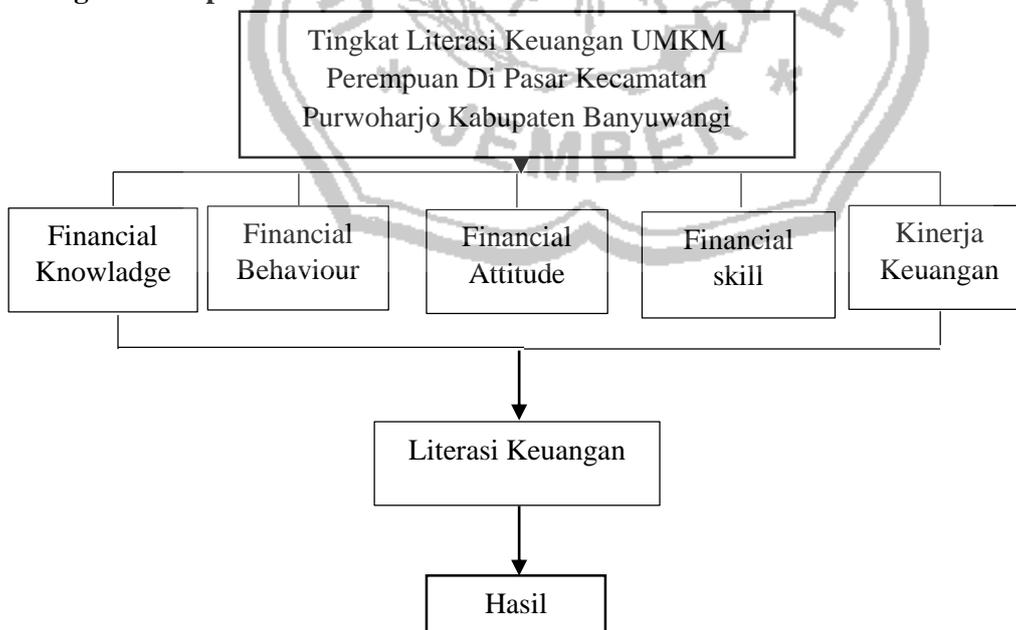
Kinerja Keuangan menurut Sucipto (2013), kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2007) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Menurut Sedarmayanti (2002: 151), kinerja keuangan adalah upaya untuk memperoleh hasil melalui melalui operasional perusahaan yang terdiri dari berbagai kegiatan dengan membantu pimpinan meningkatkan efektifitas kerja karyawan dan tentunya dengan memberikan imbalan yang sesuai.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan perbandingan adalah penelitian yang dilakukan Ifa Hanifia Senjiati, Arif Rijal Anshori, Ira Siti Rohmah Maulida, Yadi (2018), tentang literasi keuangan bagi anak school age pada siswa kelas 2 SD Darul Hikam Bandung. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif analisis yaitu metode kualitatif dengan menggambarkan hasil penelitian secara narasi, gambar, grafik dan data kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada jumlah populasi responden anak kelas 2 SD Darul Hikam sebanyak 72 orang. Farah Margaretha, Reza Arief Pambudhi (2015), melakukan penelitian tentang tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 fakultas ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagai- mana tingkat literasi keuangan mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara jenis kelamin, usia, tahun masuk (angkatan), IPK, tempat tinggal mahasiswa, pen- didikan orang tua dan pendapatan orang tua akan mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.

Adib Gusta (2016), telah melakukan penelitian tentang tingkat literasi keuangan pada UMKM di pasar Koga Bandar Lampung dengan analisis deskriptif. Dalam membantu kevalidan data yang ada, peneliti juga menggunakan teknik wawancara, yaitu suatu percakapan yang memiliki sebuah tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 79 pedagang dari jumlah total populasi sebesar 358 pedagang. Mitha Sari (2019), juga melakukan penelitian tentang analisis tingkat literasi keuangan pada UMKM perempuan bidang fashion di unit pasar Kencong Baru. Jumlah UMKM perempuan bidang fashion di unit pasar kencong baru sebanyak 216 UMKM, dengan jumlah pedagang yang cukup banyak ini dapat menyerap sumber daya manusia dan secara otomatis akan mengurangi pengangguran di Kecamatan tersebut. Hasil dari penelitian ini yaitu tingkat literasi keuangan UMKM masih berada pada kategori menengah bahkan mendekati kategori tingkat literasi yang rendah.

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Dari kerangka konseptual diatas dapat diketahui bahwa penelitian akan dilakukan penelitian terhadap Tingkat Literasi Perempuan di Pasar Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Kemudian dari penelitian diatas ada beberapa faktor diantaranya yaitu *financial knowledge*, *financial behiour*, *financial attitude*, *financial skill*, dan kinerja keuangan.

Financial knowledge adalah masalah tentang keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan keuangan sehingga perlukan lebih untuk menyusun keuangan pribadi. Dari *Financial Knowledge* dibutuhkan juga *Financial Behaviour* yang diartikan sebagaimana berperilaku dalam hal keuangan. Pada *Financial Behaviour* juga membutuhkan *Financial Attitude* untuk menentukan bagaimana bersikap agar lebih efektif dalam mengambil keputusan. Setelah *Financial Attitude* yaitu *Financial Skill* yang merupakan kemampuan menggunakan akal, fikiran seseorang untuk membuat sesuatu sehingga memudahkan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Kinerja keuangan merupakan keterampilan pada perusahaan dalam periode tertentu. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *financial knowledge, financial behaifiour, financial attitude, financial skill*, dan kinerja keuangan saling berkaitan sehingga dapat mengetahui tingkat literasi di Pasar Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

3. METODE PENELITIAN/METHODS

3.1 Teknik Pengambilan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu pelaku pada UMKM perempuan di pasar Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi yang sudah memiliki kios atau lapak tetap berdasarkan data Kantor Desa Kecamatan Purwoharjo sebanyak 45 UMKM (Kantor Desa Kecamatan Purwoharjo, 2019) sedangkan untuk data pelaku UMKM di pasar Kecamatan Purwoharjo yang tidak tetap belum di teliti secara pasti jumlahnya.

3.1.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Sampel pada penelitian ini yaitu pelaku UMKM perempuan di pasar Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Pengambilan jumlah sampel mengacu pada teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2017:82) *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Penentuan jumlah sampel yang *representive* menurut Hair *et al.* (1995 dalam Kiswati 2010) adalah tergantung pada jumlah indikator dikali 5 sampai 10. Perhitungan pada sampel penelitian ini yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Sampel} &= \text{Jumlah Indikator Variabel} \times 10 \\ &= 14 \text{ indikator} \times 10 \\ &= 140\end{aligned}$$

Berdasarkan keterbatasan yang tidak memungkinkan seluruh populasi untuk diteliti maka diperoleh sebanyak 140 sampel pelaku UMKM perempuan di pasar Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data kuesioner menggunakan skala likert, hal ini merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh jawaban yang jelas dari responden atas pernyataan atau pertanyaan yang diajukan, selanjutnya dijadikan rujukan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM Perempuan di Pasar Kecamatan Purwoharjo. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan cara membaca literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Dalam studi pustaka ini data diperoleh dari Kantor Desa Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi, dan data mengenai gambaran umum wilayah di dapat dari Kantor Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

3.3 Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan, dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna (Walpole, 1995). Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau member gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi (Sugiyono, 2007). Dari hasil perhitungan analisis deskriptif tersebut kemudian akan di klasifikasikan

berdasarkan kriteria yang dikeluarkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Well Literate* (>80 %)

Memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2. *Sufficien literate* (60 % < sampai > 80 %)

Memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, mamfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

3. *Less literate* (< 60%)

Hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

4. HASIL PENELITIAN / RESULT

Penelitian ini dilakukan di pasar Purwoharjo yang berada di Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Jumlah sampel yang ditentukan oleh peneliti sebanyak 140 responden yang disebar kepada pelaku UMKM perempuan di pasar Kecamatan Purwoharjo dengan teknik *simple random sampling*. Penelitian kali ini peneliti menggunakan tolak ukur yang digunakan dalam menghitung literasi keuangan yaitu dengan kombinasi tolak ukur perhitungan OJK dan penelitian oleh Chen dan Volpe (1998), untuk melihat jumlah jawaban rata-rata yang benar lalu dikelompokkan menjadu 3 kategori yaitu less literate (<60%), sufficient literate (60%-79%) dan well literate (>80%). Untuk memudahkan pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 1 Statistik Deskriptif

Variabel	Indikator	Tingkat Literasi Keuangan		
		Rendah (<60%)	Menengah (60%-79%)	Tinggi (>80%)
<i>Financial Knowledge</i>	Rata-Rata	59%		
	1. Pengetahuan cara membuat laporan keuangan	59%		
	2. Pengetahuan manfaat pengelolaan keuangan		64%	
	3. Pengetahuan cara menyusun anggaran dalam belanja	56%		
<i>Financial Behaviour</i>	Rata-Rata	56%		
	1. Mampu menyusun anggaran dengan cepat	53%		
	2. Mampu mengontrol dalam hal belanja		64%	
	3. Selalu berhati-hati bila melakukan kredit	52%		
<i>Financial Attitude</i>	Rata-Rata		72%	
	1. Tidak menghambur-hamburkan uang		70%	
	2. Mendahulukan kebutuhan yang terpenting dalam belanja		73%	

	3. Mengetahui cara menyimpan uang dengan aman		75%	
<i>Financial Skill</i>	Rata-Rata		74%	
	1. Mampu mengelola keuangan dengan baik		75%	
	2. Selalu membedakan uang pribadi dan uang usaha		74%	
	3. Menyisihkan sebagian uang untuk ditabung		74%	
Kinerja Keuangan	Rata-Rata		73%	
	1. Mampu mengukur laba setiap bulan		75%	
	2. Selalu mencatat keluar masuknya keuangan		72%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

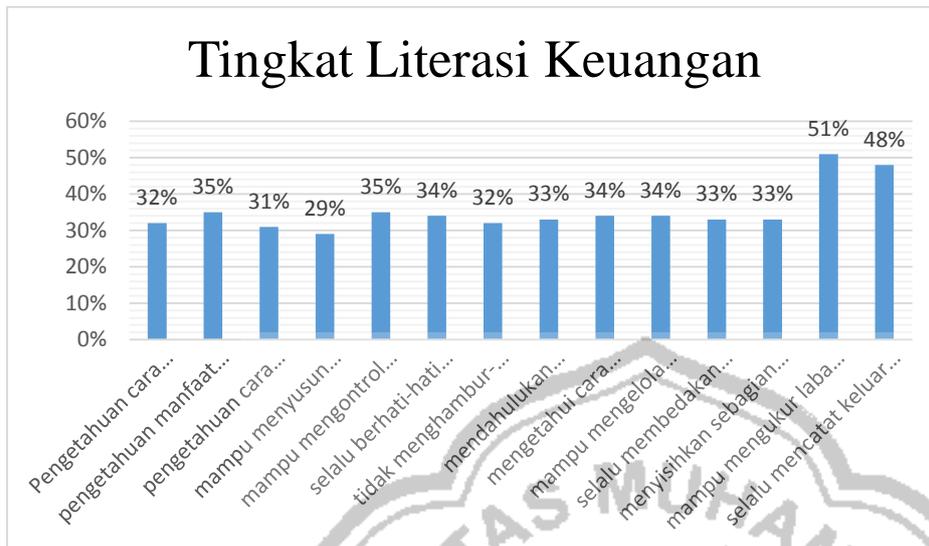
Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pada variabel *Financial Knowledge* rata-rata responden menjawab 59% dari 3 pertanyaan indikator. Dapat diketahui bahwa pelaku ekonomi UMKM perempuan di pasar Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan rendah yaitu <60% dikarenakan kurangnya pengetahuan keuangan dalam hal mengelola pengeluaran, pendapatan dan tabungan.
2. Pada variabel *Financial Behaviour* rata-rata responden menjawab 56% dari 3 pertanyaan indikator. Dapat diketahui bahwa pelaku ekonomi UMKM perempuan di pasar Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan rendah yaitu <60% dikarenakan masih kurangnya informasi dalam hal kredit, menyusun anggaran keuangan dan mengontrol hal dalam berbelanja.
3. Pada variabel *Financial Attitude* rata-rata responden menjawab 72% dari 3 pertanyaan indikator. Dapat diketahui bahwa pelaku ekonomi UMKM perempuan di pasar Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan menengah yaitu 60%-79% dikarenakan responden bisa dikatakan sedikit bijak dalam menyikapi keuangan.
4. Pada variabel *Financial Skill* rata-rata responden menjawab 74% dari 3 pertanyaan indikator. Dapat diketahui bahwa pelaku ekonomi UMKM perempuan di pasar Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan menengah yaitu 60%-79% dikarenakan responden sedikit lebih paham dalam hal membuat keputusan keuangan.
5. Pada variabel Kinerja Keuangan rata-rata responden menjawab 73% dari 2 pertanyaan indikator. Dapat diketahui bahwa pelaku ekonomi UMKM perempuan di pasar Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan menengah yaitu 60%-79% dikarenakan responden lebih paham dalam hal mengelola dan memanfaatkan sumber daya.

4.2 PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini kategori tingkat literasi keuangan pada UMKM perempuan di pasar Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi dapat dibedakan menjadi tiga kriteria, menurut Otoritas Jasa Keuangan 2013 (*Developing Indonesian Financial Index 2013*) kriteria kategori literasi keuanganyaitu

dalam posisi rendah, menengah dan tinggi. Hasil perhitungan deskriptif dapat disajikan dalam bentuk diagram dibawah ini:



Data Primer Diolah, 2020

Gambar 4.2

Kategori Tingkat Literasi Keuangan UMKM Perempuan Di Pasar Kecamatan Purwoharjo

Dari gambar 4.6 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat literasi keuangan UMKM perempuan di pasar Kecamatan Purwoharjo berdasarkan analisis deskriptif dari lima variabel menengah. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator pembentuk literasi keuangan UMKM relatif masih kurang optimal dan perlu ditingkan lagi.

Financial knowledge adalah jenis tertentu dari modal yang diperoleh dalam kehidupan melalui pembelajaran kemampuan untuk mengelola pendapatan, pengeluaran dn tabungan dengan cara yang aman (Kartawinata dan Mubaraq, 2018). Kurangnya pengetahuan keuangan membuat seseorang menjadi kurang efektif dalam mengamil keputusan. Pada saat sekarang umumnya pada universitas, pengetahuan tentang keuangan sudah melekat dikehidupan sehari-hari seperti cara mengelola keuangan dan mempergunakan pendapatan yang bertujuan untuk kehidupan sehari-hari. Hasil dari data tabel 6 *financial knowledge* memiliki jumlah nilai rata-rata sebesar 59%. Dijelaskan pada indikator pengetahuan cara membuat laporan keuangan dengan total nilai sebesar 32%, indikator pengetahuan manfaat pengelolaan keuangan dengan total nilai 35%, dan indikator pengetahuan cara menyusun anggaran dalam belanja dengan total nilai 31%. Chen dan Volpe (1998) mengkategorikan tingkat literasi keuangan menjadi tiga kelompok, artinya dari data tersebut *financial knowledge* yang dimiliki pelaku UMKM perempuan di pasar Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi berada pada tingkat kategori rendah yaitu <60%. Kategori rendah (<60%) yang dimaksud adalah bahwa pengetahuan responden terhadap literasi keuangan kurang baik atau masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil kuesioner yang diperoleh dari penelitian. Pelaku UMKM kurang memanfaatkan teknologi modern misalnya gadget, komputer dan lain sebagainya. Dari pernyataan bahwa responden kurang mengetahui cara membuat laporan keuangan dengan rata-rata jawaban sebanyak 59% dan pernyataan bahwa responden kurang mengetahui manfaat pengelolaan keuangan dan cara menyusun anggaran dalam belanja dengan rata-rata jawaban sebanyak 59%.

Hal ini menunjukkan bahwa *financial knowledge* merupakan faktor yang berperan penting untuk menentukan kriteria tingkat literasi keuangan. Semakin tinggi tingkat *financial knowledge* pelaku UMKM perempuan maka semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Pengetahuan

keuangan yang dimiliki dapat menjadi modal yang kuat untuk membantu pelaku UMKM dalam mengatasi resiko yang mungkin terjadi dalam proses pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan usaha tersebut. Sebaliknya jika *financial knowledge* rendah (<60%), maka tingkat literasi keuangan juga akan rendah. Hasil penelitian ini didukung oleh Margaretha F dan Reza. A.P (2015), yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang keuangan sangat penting bagi seorang individu, agar mereka tidak salah dalam membuat keputusan keuangan mereka. Pengetahuan tentang keuangan yang kurang, mengakibatkan kerugian bagi individu, baik akibat dari inflasi, penurunan kondisi perekonomian baik dalam negeri maupun luar negeri, atau berkembangnya sistem perekonomian.

Financial behaviour adalah perilaku manusia berhubungan dengan pengelolaan uang. Individu memerlukan pengetahuan tentang keuangan untuk membuat keputusan yang akan meningkatkan kualitas hidup sekarang dan yang akan datang. Suatu perilaku (*behaviour*) individu akan merefleksikan aplikasi dari pengetahuan. Wiharno (2018) bahwa *financial behaviour* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen keuangan personal. Hasil dari data tabel 6 *financial behaviour* memiliki jumlah nilai rata-rata sebesar 56%. Dijelaskan pada indikator mampu menyusun anggaran dengan cepat dengan total nilai sebesar 29%, mampu mengontrol dalam hal belanja dengan total nilai sebesar 35%, dan selalu berhati-hati dalam hal kredit dengan total nilai sebesar 34%. Chen dan Volpe (1998) mengkategorikan tingkat literasi keuangan menjadi tiga kelompok, artinya dari data tersebut *financial behaviour* yang dimiliki pelaku UMKM perempuan di pasar Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi berada pada tingkat kategori rendah yaitu <60%. Kategori rendah (<60%) yang dimaksud adalah bahwa pengetahuan responden terhadap literasi keuangan kurang baik atau masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil kuesioner yang diperoleh dari penelitian bahwa pelaku UMKM perempuan di pasar Kecamatan Purwoharjo lebih seperti bersaing dari cara berjualan antara penjual satu dengan yang lain. Dari pernyataan bahwa responden kurang mampu menyusun anggaran dengan cepat dengan rata-rata jawaban sebanyak 56% dan pernyataan bahwa responden kurang mampu mengontrol dalam hal belanja dan selalu berhati-hati bila melakukan kredit dengan rata-rata jawaban sebanyak 56%.

Hal ini menunjukkan bahwa *financial behaviour* merupakan faktor yang berperan penting untuk menentukan kriteria tingkat literasi keuangan. Semakin tinggi tingkat *financial behaviour* pelaku UMKM perempuan maka semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Hasil penelitian ini didukung oleh Nyoman Trisna Herawati (2015), yang menyatakan bahwa perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan oleh aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik.

Financial attitude sikap mengacu pada bagaimana seseorang merasa tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini (Marsh, 2006). Pankow (2003), mendefinisikan *financial attitude* sebagai keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Hasil dari data tabel 6 *financial attitude* memiliki jumlah nilai rata-rata sebesar 72%. Dijelaskan pada indikator tidak menghambur-hamburkan uang dengan total nilai sebesar 32%, indikator mendahulukan kebutuhan yang terpenting dalam hal belanja dengan total nilai sebesar 33%, dan indikator mengetahui cara menyimpan uang dengan aman dengan total nilai sebesar 34%. Chen dan Volpe (1998) mengkategorikan tingkat literasi keuangan menjadi tiga kelompok, artinya dari data tersebut *financial attitude* yang dimiliki pelaku UMKM perempuan di pasar Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi berada pada tingkat kategori menengah yaitu 60%-79%. Kategori menengah 60%-79% yang dimaksud adalah bahwa pengetahuan responden terhadap literasi keuangan masih sedang atau sudah lumayan baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil kuesioner yang diperoleh dari penelitian bahwa di pasar Kecamatan Purwoharjo pelaku UMKM saling tolong menolong, tidak individualisme dan saling toleransi satu sama lain. Dari pernyataan bahwa responden tidak menghambur-hamburkan uang dengan rata-rata jawaban sebanyak 72% dan pernyataan bahwa responden mendahulukan kebutuhan yang terpenting dan mengetahui cara menyimpan uang dengan aman dengan rata-rata jawaban sebanyak 72%.

Hal ini menunjukkan bahwa *financial attitude* merupakan faktor yang berperan penting untuk menentukan kriteria tingkat literasi keuangan. Semakin tinggi tingkat *financial attitude* pelaku UMKM perempuan maka semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Hasil penelitian ini didukung oleh Annora Paramitha Rostanti (2017), yang menyatakan bahwa sikap keuangan tentunya dapat memunculkan sifat dan perilaku keserakahan terlebih jika digunakan secara sembarangan. Sikap keuangan dapat mempengaruhi suatu kondisi keuangan seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari, apabila seseorang kurang mampu mengambil sikap dan melakukan kesalahan dalam perencanaannya maka akan menciptakan efek dengan jangka yang cukup panjang.

Financial skill adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam personal financial management (Amalia & Rifka, 2019). Hasil dari data tabel 6 *financial skill* memiliki jumlah nilai rata-rata sebesar 74%. Dijelaskan pada indikator mampu mengelola keuangan dengan baik dengan total nilai sebesar 34%, indikator selalu membedakan uang pribadi dan uang usaha dengan total nilai sebesar 33%, dan indikator menyisihkan sebagian uang untuk ditabung dengan total nilai sebesar 33%. Chen dan Volpe (1998) mengategorikan tingkat literasi keuangan menjadi tiga kelompok, artinya dari data tersebut *financial skill* yang dimiliki pelaku UMKM perempuan di pasar Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi berada pada tingkat kategori menengah yaitu 60%-79%. Kategori menengah 60%-79% yang dimaksud adalah bahwa pengetahuan responden terhadap literasi keuangan masih sedang atau sudah lumayan baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil kuesioner yang diperoleh dari penelitian bahwa pelaku UMKM di pasar Kecamatan Purwoharjo sebagian besar menyisihkan uangnya untuk ditabung dan menabungnya itu setiap satu minggu sekali disalah seorang pegawai bank yang setiap minggu mengunjungi mereka dipasar. Dari pernyataan bahwa responden mampu mengelola keuangan dengan baik dengan rata-rata jawaban sebanyak 74% dan pernyataan bahwa responden selalu membedakan uang pribadi dan uang usaha dan menyisihkan sebagian uang untuk ditabung dengan rata-rata jawaban sebanyak 74%.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Kholilah dan Iramani, 2013), yang menyatakan bahwa kemampuan keuangan sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam keuangan seseorang. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit.

Kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 2007:2). Hasil dari data tabel 6 kinerja keuangan memiliki jumlah nilai rata-rata sebesar 73%. Dijelaskan pada indikator mampu mengukur laba setiap bulan dengan total nilai sebesar 51% dan indikator selalu mencatat keluar masuknya keuangan dengan total nilai sebesar 48%. Chen dan Volpe (1998) mengategorikan tingkat literasi keuangan menjadi tiga kelompok, artinya dari data tersebut yang dimiliki pelaku UMKM perempuan di pasar Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi berada pada tingkat kategori menengah yaitu 60%-79%. Kategori menengah 60%-79% yang dimaksud adalah bahwa pengetahuan responden terhadap literasi keuangan masih sedang atau sudah lumayan baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil kuesioner yang diperoleh dari penelitian bahwa pelaku UMKM di pasar Kecamatan Purwoharjo rata-rata dan mungkin memang wajib untuk selalu mencatat pembukuan keluar masuknya uang diusaha mereka. Dari pernyataan bahwa responden mampu mengukur laba setiap bulan dengan rata-rata jawaban sebanyak 73% dan pernyataan bahwa responden selalu mencatat keluar masuknya keuangan dengan rata-rata jawaban sebanyak 73%.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penilaian kinerja keuangan usaha ini untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan usaha untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Oleh karena itu, kinerja keuangan usaha tersebut baik maka tingkat literasi keuangan pelaku UMKM perempuan baik pula. Penelitian ini didukung oleh (Fahmi : 2012), menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang

dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- Tingkat literasi berdasarkan *financial knowledge* rata-rata responden menjawab 59% termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan rendah yaitu <60% dikarenakan kurangnya pengetahuan keuangan dalam hal mengelola pengeluaran, pendapatan dan tabungan. Jadi, UMKM di pasar kecamatan Purwoarjo Kabupaten Banyuwangi masih rendah karena responden masih kurang mengetahui tentang cara membuat laporan keuangan, pengetahuan manfaat pengelolaan keuangan dan pengetahuan cara menyusun anggaran dalam belanja.
- Tingkat literasi berdasarkan *financial behaviour* rata-rata responden menjawab 56% termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan rendah yaitu <60%. Jadi, pada UMKM di pasar Kecamatan Purwoarjo Kabupaten Banyuwangi masih kurangnya mampu menyusun anggaran dengan cepat, mampu mengontrol dalam hal belanja dan selalu berhati-hati bila melakukan kredit.
- Tingkat literasi keuangan berdasarkan *financial attitude* rata-rata responden menjawab 72% termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan menengah yaitu 60%-79%. Jadi, pada UMKM di pasar Kecamatan Purwoarjo Kabupaten Banyuwangi dalam hal tidak menghambur-hamburkan uang, memprioritaskan kebutuhan yang terpenting dalam belanja dan mengetahui cara menyimpan uang dengan aman sudah cukup baik.
- Tingkat literasi keuangan berdasarkan *financial skill* rata-rata responden menjawab 74% termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan menengah yaitu 60%-79%. Jadi, pada UMKM di pasar Kecamatan Purwoarjo Kabupaten Banyuwangi dalam hal mengelola keuangan, membedakan uang pribadi dan uang usaha dan menyisihkan sebagian uang untuk ditabung sudah cukup baik .
- Kinerja Keuangan rata-rata responden menjawab 73% termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan menengah yaitu 60%-79%. Jadi, pelaku UMKM perempuan di pasar Kecamatan Purwoarjo Kabupaten Banyuwangi tergolong sedang karena responden selalu mencatat keluar masuknya keuangan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- Bagi pelaku UMKM perempuan di pasar Kecamatan Purwoarjo sebaiknya diadakan pelatihan atau seminar dalam rangka meningkatkan wawasan dan pemahaman akan literasi keuangan agar perencanaan dan pengelolaan keuangan menjadi lebih baik
- Bagi peneliti selanjutnya penelitian dapat dilakukan pada kelompok masyarakat yang lain dengan karakteristik yang berbeda, misalnya masyarakat kelompok nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, A. (2016). Analisis Deskriptif Tingkat Literasi Keuangan pada UMKM di Pasar Koga Bandar Lampung.
- Al Kholilah, N., & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business & Banking (JBB)*, 3(1), 69-80.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial services review*, 7(2), 107-128.
- Ida, I. D. A., & DWINTA, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, financial knowledge, income terhadap financial management behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 131-144.
- INFE, O. (2009). Financial Education and the Crisis: Policy Paper and Guidance.
- Kuangan, O. J. (2013). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. *Direktorat Literasi dan Edukasi Otoritas Jasa Keuangan*, 19.
- Kuangan, O. J. (2014). OJK. 2014. *Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia*.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 fakultas ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(1), 76-85.
- Mason, C. L. J., & Wilson, R. M. S. (2000). Conceptualising fi-financial literacy. *Occasional Paper*, 7.
- Pramuka, B.A., Maghfiroh, S., & Sugiarto, S. (2020). LITERASI KEUANGAN PENGELOLA KOPERASI PONDOK PESANTREN DI KABUPATEN BANYUMAS. *Prosiding*, 7(1).
- Pangestika, T., & Rusliati, E. (2019). LITERASI DAN EFIKASI KEUANGAN TERHADAP MINAT MAHASISWA BERINVESTASI DI PASAR MODAL. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 12(1), 37-42.
- Robbin, S. P., & Judge, T. A. (2008). *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, M. (2019, June). ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA UMKM PEREMPUAN BIDANG FASHION DI UNIT PASAR KENCONG BARU. In *Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper* (pp. 221-229).
- Shefrin, H., & Statman, M. (2000). Behavioral portfolio theory. *Journal of financial and quantitative analysis*, 35(2), 127-151.
- Senjiati, I. H., Anshori, A. R., & Maulida, I. S. R. (2018). LITERASI KEUANGAN SYARIAH BAGI ANAK SCHOOL AGE (Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 SD Darul Hikam Bandung). *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(2), 33-55.
- Sucipto (2013). *Penilaian Kinerja Keuangan*. Jakarta: Cv. Indeks.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Pendahuluan*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Xu, L., & Zia, B. (2012). *Financial literacy around the world: an overview of the evidence with practical suggestions for the way forward*. The World Bank.